

Attention Economy: Smartphone dan Media Sosial Candu Manusia Modern?

Siti Reni^{1*}, Masduki Asbari², Mohamad Biaz Ramadhan³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Pamulang, Indonesia

*Corresponding author: renireren36516@gmail.com

Abstrak - Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui teknologi dapat membuat manusia kecanduan *Smartphone* atau media sosial di zaman sekarang ini. Pada laporan studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari Channel YouTube Kamino yang berjudul "Attention Economy: Bagaimana Teknologi Membuat kita Kecanduan HP dan Media Sosial?" yang dipaparkan oleh Kamino dan Gloria Mark. Hasil studi ini menjelaskan bahwa Dunia terus mengalami perubahan, dulu di saat ingin mencari tahu sesuatu, Manusia harus mencari dan datang ke tempat yang diperlukan, tetapi di teknologi Zaman Modern seperti saat ini hal tersebut dapat dengan mudah diperoleh tanpa meninggalkan tempat. Teknologi di era Modern dapat dengan mudah untuk mendapatkan informasi, serta mampu meningkatkan relasi, tapi sayangnya mengurangi kebiasaan yang biasanya dilakukan oleh manusia di era sebelum Modern. Penelitian ini berawal dari muncul nya teknologi seperti *Smartphone* yang dapat mengubah persepsi setiap orang. Teknologi dapat mengubah cara pandang seseorang dalam menjalani kehidupan. Perubahan realitas ini sedang terjadi dan berkembang sangat cepat di kalangan masyarakat, Salah satunya di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Attention economy, Bahasa Indonesia, Manusia Modern, Media Sosial Candu, Smartphone.*

Abstract - The aim of this study is to find out whether technology can make people addicted to smartphones or social media in this day and age. This study report uses a descriptive qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to oral narratives from the Kamino YouTube Channel entitled "Attention Economy: How Does Technology Make Us Addicted to Cell Phones and Social Media?" explained by Kamino and Gloria Mark. The results of this study explain that the world continues to change, in the past when people wanted to find out something, people had to search and come to the place they needed it, but in modern technology like today, this can be easily obtained without leaving the place. Technology in the Modern era makes it easy to obtain information, and can improve relationships, but unfortunately reduces habits that were usually carried out by humans in the pre-Modern era. This research began with the emergence of technology such as smartphones which can change everyone's perception. Technology can change a person's perspective on living life. This change in reality is happening and developing very quickly in society, one of which is in the tertiary environment..

Keywords: *Attention economy, Indonesian, Modern Humans, Opium Social Media, Smartphones.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan seiring kemajuan Teknologi saat ini *Smartphone* sendiri datang dan menawarkan dunia yang jauh lebih nyaman yang dapat memperkaya pengalaman dalam suatu game serta informasi melalui internet hanya dalam beberapa detik saja. Awalnya semua bisa terkendali tetapi semakin lama menggunakannya manusia semakin menyadari bahwa suatu perhatiannya terganggu, serta manusia pun tak sendirian? Manusia sendiri dapat menunggu seseorang hanya dengan duduk dan terdiam saja, tetapi

manusia harus sering meng-*check* whatsapp. Maka dengan itu manusia sendiri kurang memiliki waktu luang dalam melakukan suatu kegiatan fisik (olahraga dan lain sebagainya). Akan tetapi manusia sendiri lebih ingin mengetahui akan permasalahan yang sedang trending pada saat ini melalui sosial media. Serta manusia sendiri tidak selalu ingin terburu – buru dalam menyantap suatu makanan tetapi dengan itu manusia harus memfotonya lalu memposting makanan tersebut ke instagram. Pilihan tersebut adalah seperti pilihan yang tidak terbatas atau memiliki manfaat, akan tetapi justru dengan itu manusia sulit dalam mengontrol perhatiannya sendiri.

Tetapi "Apa itu perhatian sendiri? Perhatian adalah suatu keadaan dimana sumber daya kognitif difokuskan pada suatu aspek tertentu dari lingkungan dan pada aspek lainnya itu sendiri." Contohnya, ketika manusia menonton video ini sendiri dengan seluruh akan perhatiannya maka dengan itu manusia telah mengabaikan suatu kegiatan yang bisa dilakukan seperti biasanya. Gloria Mark, menyatakan dalam *Multitaskingnya* yaitu " Aku juga mengukur ketika orang mengalihkan perhatian mereka yang begitu cepat ini sendiri dinamakan *Multitasking* ketika manusia terus mengalihkan suatu perhatian di antara suatu aktivitas yang berbeda yang orang-orang bisa saja melakukan hal tersebut lebih banyak dalam melakukan kesalahannya dan itu sendiri sudah ditunjukkan dalam penelitian didunia nyata dengan dokter, perawat, pilot, kami juga tahu bahwa kinerja dapat melambat, mengapa? Dikarenakan adanya sesuatu yang disebut *switch cost* yang jadi setiap kali kamu mengalihkan akan perhatianmu dan kamu harus mengarahkannya kembali kedalam aktivitas baru yang manusia perhatikan. Dan itu sendiri sangat membutuhkan sedikit waktu."

Bagaimana jika dalam melakukan *Multitasking* ketika melakukan suatu aktivitas yang penting? Seperti halnya dalam mengerjakan skripsi, tugas kantor dan pada kenyataannya manusia sendiri lebih banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan *Smartphone*. Dalam melakukan hal tersebut yang tanpa manusia sadari manusia tidak tau apa dampak buruk yang akan didapatinya. Berdasarkan penjelasan Gloria Mark, dalam podcastnya pada eps 225, Menyatakan bahwa "Pertama – tama kami menemukan dalam suatu penelitian yang dilakukan pada korelasi antara frekuensi pengalihan perhatian serta stres. Jadi semakin cepat peralihan perhatian yang terjadi, stres diukur oleh orang yang memakai monitor pada detak jantung. Dengan itu kami menunjukkan bahwa stres sendiri meningkat dan manusia tahu akan hal tersebut dari penelitian puluhan tahun di salah satu laboratorium ketika orang melakukan multitasking, mereka mengalami stres, tekanan darah yang meningkat, Adanya penanda bahwa fisiologis dalam tubuh yang menandakan orang tersebut sedang mengalami stres. Dan pada penelitian ini, Gloria Mark juga ada kalanya bertanya pada orang – orang dengan instrumen yang valid dalam melaporkan stres mereka, stres yang mereka rasakan akibat kecanduan *Smartphone*. Dan berdasarkan data laporan bahwa stres sendiri menjadi lebih tinggi dan semakin cepat dalam mengukur pengalihan suatu perhatian.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terhindar dari tindakan komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari dan ke orang lain. Tindakan komunikasi terus menerus terjadi selama proses kehidupan. Komunikasi sendiri menjadi penting, karena fungsinya yang bisa dirasakan oleh pelaku komunikasi tersebut. Komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nurani-nya kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyaknya masyarakat yang menggantungkan masa depannya kepada kalangan remaja. Remaja merupakan bagian kependudukan yang berskala kecil, namun memiliki sumbangan teramat besar. Di Era Teknologi Modern yang semakin berkembang pesat saat ini, banyak hal yang mulai bergeser dan membentuk sebuah gaya hidup baru, dimana Teknologi menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam keseharian manusia. Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung diketahui berkat kemajuan Teknologi (Globalisasi). Berdasarkan hal tersebut *Smartphone* serta sosial media sendiri yang mana menjadi salah satu faktor dari saling ketergantungan antara masyarakat baik dalam kalangan remaja dan anak – anak. *Smartphone* sendiri adalah barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai media seperti Berita, Jejaring Sosial, Hobi, bahkan Hiburan, ini adalah salah satu tanda bahwa kemajuan dari Teknologi.

Smartphone sendiri juga bisa merubah kehidupan keluarga, lingkungan kerja, sekolah, pertemanan, kegiatan keagamaan, politik, dan sebagainya semua terpengaruh Teknologi Komunikasi. Interaksi manusia dengan manusia telah digantikan menjadi interaksi manusia dan *Smartphone* seringkali tidak disadari teknologi dapat mengurangi interaksi seseorang secara langsung dengan orang-orang terdekat yang ada di sekitar (Misalnya antara orang tua dan anak di rumah masing-masing sibuk dengan (*Smartphone*-nya). Menurut situs Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada November 2016 konten media sosial yang paling banyak dikunjungi masyarakat Indonesia adalah

Facebook, Instagram, Youtube, Google+, Twitter dan Linked. Para pengguna ini rata-rata mengakses media sosial sekitar 2 jam 54 menit dan sebanyak 74% mengakses media sosial melalui smartphonenya (Kementerian Perdagangan RI, 2014).

Menurut O'Keeffe et al (2019) hal negatif dari penggunaan media sosial adalah rendahnya masalah privasi, cyberbullying yang dapat menyebabkan social media depression. Selain itu hal negatif yang lebih serius bagi pengguna media sosial dengan intensitas tinggi, dapat menyebabkan kecanduan media sosial. Kecanduan media sosial disebut sebagai "cyber-relationship" yaitu seseorang yang mengalami kecanduan melalui pertemanan dalam dunia maya (cyber) seperti chatting, Internet Messenger (IM), facebook, atau situs media sosial lainnya. Kecanduan media sosial merupakan masalah secara psikis yang menganggap lebih tertarik pada kehidupan dunia media sosial daripada kehidupan nyata. Kecanduan dalam mengakses sosial media menjadi gangguan berperilaku yang berdampak pada kelalaian kewajiban dan perasaan yang malas dalam melakukan sesuatu (Aisafitri & Yusriyah, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Mahsun (2017) menyatakan bahwa metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa. Sumber data yang disimak adalah video podcast Gloria Mark, yang ada di Youtube dengan judul "Attention Economy: Bagaimana Teknologi Membuat Kita Kecanduan Smartphone dan Media Sosial?". Subjek penelitian ini adalah seorang *Psychology* yaitu Gloria Mark. Sedangkan objek penelitiannya adalah dalam *Speaking of Psychology Podcast Episode 225* yang dilakukan Gloria Mark.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor penyebab terjadinya kecanduan media sosial terdiri dari faktor gender, faktor psikologis, faktor sosial dan faktor biologis (Rahimaniar & Nuryono dalam Jamaludin dkk, 2022). Faktor sosial juga bisa mengakibatkan seseorang kecanduan akan media sosial. Hal ini dikarenakan seseorang yang mempunyai masalah sosial dan sulit berkomunikasi secara interpersonal biasanya akan merasa kesepian. Kesepian yang dirasakan oleh seseorang dikarenakan keadaan lingkungan yang tidak sesuai dengan keinginannya seperti dalam hubungan sosial. Menurut Rajesh & Rangaiah dalam Jamaludin dkk (2022) menyatakan seseorang yang kurang terampil saat berkomunikasi langsung dengan orang lain bisa membuat perasaannya lebih nyaman untuk berinteraksi melalui dunia maya. Selain itu, Faktor biologis berhubungan dengan fungsi otak saat kontrol diri. Seseorang yang tidak mampu dalam kontrol diri menjadi penyebab remaja mengalami kecanduan media sosial (Rahimaniar & Nuryono, 2021).

Sebagai contoh akibat dari seseorang yang tidak mampu dalam mengontrol pemakaian sosial media secara intens dan berlebihan akibatnya terjadi permasalahan dalam psikologis dan juga sosial (Hartinah et al., 2019). Hal ini sesuai dengan pendapat Nurudin (2018) menyatakan Kecanduan media sosial merupakan masalah secara psikis yang menganggap lebih tertarik pada kehidupan dunia media sosial daripada kehidupan nyata. Kecanduan dalam mengakses sosial media menjadi gangguan berperilaku yang berdampak pada kelalaian kewajiban dan perasaan yang malas dalam melakukan sesuatu (Aisafitri & Yusriyah, 2021).

Jamaludin dkk (2022) Menyatakan kecanduan seseorang akan Smartphone pada perkembangan teknologi seperti media sosial akan menyebabkan perubahan dalam penggunaannya. Orang tidak hanya mencari sesuatu yang dibutuhkan dalam media sosial, tetapi juga digunakan untuk mengetahui kehidupan orang lain dan berusaha untuk tidak tertinggal berita yang baru. Hartinah dkk (2019) Berpendapat bahwa ada 4 dampak negatif dari kecanduan media sosial seperti pada kesehatan, pendidikan, kepribadian, keluarga, serta masyarakat.

Keberagaman jenis serta karakteristik- karakteristik dalam aplikasi media sosial membuat pelaku media sosial semakin meningkat. Jumlah pelaku media sosial terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Juli 2012 jumlah pengguna media sosial meningkat 37% dibanding tahun sebelumnya. Dengan semakin maraknya penggunaan media sosial, sehingga banyak

peneliti yang mengungkapkan adanya kecanduan dalam penggunaan media sosial (Kementerian Perdagangan RI, 2014). Kecanduan media sosial adalah ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan media sosial yang sangat intensif dan berlebihan sehingga menyebabkan masalah psikologis dan sosial (Kootesh, Raisi, & Ziapour, 2016). Kecanduan media sosial berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan dan kepuasan untuk mendapatkan informasi dan komunikasi yang bergantung pada media sosial yang dapat menyebabkan kecanduan media sosial (Schrock, 2006; Soliha, 2015).

Individu dengan kecanduan *Smartphone* memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami masalah dalam perkembangan mental seperti ketidakstabilan emosional, perhatian defisit, depresi, kemarahan, dan masalah fisik seperti gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran, obesitas, keseimbangan tubuh, dan kurangnya perkembangan otak. Vaghefi & Lapointe (2018) juga mengungkapkan bahwa penggunaan *Smartphone* yang berlebihan dapat menghambat hubungan sosial dengan orang lain, penurunan produktivitas, dan dapat menyebabkan masalah psikologis. Manumpil, Ismanto & Onibala (2018) Menyatakan bahwa penggunaan *Smartphone* dapat memengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. Penggunaan *Smartphone* terlalu lama dapat berpengaruh pada konsentrasi siswa selama jam pelajaran berlangsung. *Smartphone* dapat mengganggu fungsi kerja otak yaitu dengan melemahnya daya kerja otak.

Menurut Paramitha (2018) kecanduan *Smartphone* adalah ketergantungan individu dalam menggunakan *Smartphone* untuk mengakses internet secara terus-menerus tanpa menghiraukan dampak negatifnya. Leung (2018) Menjelaskan bahwa individu yang mengalami kecanduan *Smartphone* akan merasa cemas, sedih, mengalami penurunan produktivitas dan merasa kehilangan ketika tidak menggunakan *Smartphone*. Aljoma (2018) Menunjukkan bahwa 48% remaja mengalami kecanduan *Smartphone*, mereka menggunakan *Smartphone* selama lebih dari empat jam per hari. Semakin lama waktu yang dihabiskan dalam menggunakan *Smartphone*, maka semakin besar pula kemungkinan mengalami kecanduan *Smartphone* yang dapat berakibat pada efek fisik, psikologis, sosial, keluarga dan pendidikan yang negatif.

Seseorang yang mempunyai beban akademik tinggi dan tugas yang banyak bisa membuat seseorang stres sehingga berimbas kepada perilaku kecanduan internet atau handphone. Menurut Chao & Hsiao (2018) hal ini mengakibatkan intensitas dalam mengakses internet berlebih dan tidak terkontrol. Menurut Bian & Louis (2018) Mengatakan seseorang yang melepas perasaan stresnya bisa disalurkan dengan mengakses internet dan biasanya aktif dalam media sosial sebagai cara untuk melampiaskan keluh kesah (Anggraeni, 2018).

Ketika seseorang mengalami kesepian, maka akan mempengaruhi perilakunya sehingga mengalami kecanduan media sosial. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel kecanduan media sosial pada lingkungan masyarakat. Kedua hubungan yang dimiliki dua variabel ini bersifat positif, sehingga hubungan kedua variabel kesepian dan kecanduan media sosial bersifat searah (memiliki hubungan yang searah). Dengan demikian, dapat diartikan apabila tingkat kesepian tinggi, maka tingkat kecanduan media sosial menjadi tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas yang diambil dari perspektif Gloria Mark selaku Psikolog dan Profesor di University Of California , dapat disimpulkan bahwa Manusia dapat dengan mudah mengalihkan perhatiannya atau yang biasa disebut *Multitasking*. Stres sendiri menjadi lebih tinggi dan semakin cepat dalam pengalihan suatu perhatian. Oleh karena itu pada saat Manusia mengalami Stres maka manusia pasti akan mengubah perhatiannya ke *Smartphone* yang dapat menyebabkan kecanduan jika tidak bisa menggunakannya dengan baik. di Zaman Modern ini banyak sekali orang-orang yang kecanduan *Smartphone* bahkan manusia lebih banyak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain *Smartphone*. *Smartphone* memang sangat berguna bagi kehidupan, namun kegunaan tersebut harus digunakan secara positif. Bagi orang yang sudah dapat bertanggung jawab, maka penggunaan *Smartphone* akan cenderung lebih aman. Keberagaman jenis serta karakteristik- karakteristik dalam aplikasi media sosial membuat pelaku media sosial semakin meningkat. Jumlah pelaku media sosial terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Juli 2012 jumlah pengguna media sosial meningkat 37% dibanding tahun sebelumnya. Dengan semakin maraknya penggunaan media sosial, sehingga banyak peneliti yang mengungkapkan adanya kecanduan dalam penggunaan media sosial

Dengan demikian, Kecanduan seseorang akan *Smartphone* pada perkembangan teknologi seperti media sosial akan menyebabkan perubahan dalam penggunaannya. Orang tidak hanya mencari sesuatu yang dibutuhkan dalam media sosial, tetapi juga digunakan untuk mengetahui kehidupan orang lain dan berusaha untuk tidak tertinggal berita yang baru. Ada 4 dampak negatif dari kecanduan media sosial seperti pada kesehatan, pendidikan, kepribadian, keluarga, serta masyarakat. Ketika seseorang mengalami kesepian, maka akan mempengaruhi perilakunya sehingga mengalami kecanduan media sosial. Individu dengan kecanduan *Smartphone* memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami masalah dalam perkembangan mental seperti ketidakstabilan emosional, perhatian defisit, depresi, kemarahan, dan masalah fisik seperti gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran, obesitas, keseimbangan tubuh, dan kurangnya perkembangan otak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisafitri, L., & Yusriyah, K. (2021). Kecanduan Media Sosial (FoMO) Pada Generasi Milenial.4(1),86-106. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4249>
- Aljomaa, S. S., Al-Qudah, M. F., Albursan, I. S., Bakhiet, S. F., Abduljabbar, A. S. (2016). Smartphone addiction among university students in the light of some variables. *Computers in Human Behavior*, (61), 155-164. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.041>.
- Anggreani, N (2018). Hubungan Stres Akademik dan Self-Regulated Learning Dengan Kecanduan Jejaring Sosial Psikoborneo, 6(2), 158-164
- APJII. (2012). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Retrieved from <https://www.apjii.or.id/>.
- Gloria, M. (2023) Why Our Attention Spans Are Shrinking <https://youtu.be/p1Fbmgqt2i0?si=YiSgDTWCpuPxVqOe> (Diakses tanggal: 27 September 2023)
- Hartinah, S., SriatiA., & KosasihCE(2019)Gambaran Tingkat Gejala Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1) <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Jamaludin, J., Syarifah, A., & Karyadi, K. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 138-155.
- Kamino. (2023) Attention Economy: Bagaimana Teknologi Membuat Kita Kecanduan HP dan Media Sosial https://youtu.be/BGnwg5a-7Us?si=29y-1aARN_kiP281(Diakses tanggal: 27 September 2023)
- Kootesh, Behzad Rigi, Masoud Raisi, and Arash Ziapour. "Investigation of relationship internet addict with mental health and quality sleep in students." *Acta Medica Mediterranea* 32.5 (2016): 1921-25.
- Kuswanto. (2020). Pendidikan Profetik untuk Anak di Era Digital: Upaya Menangani Kecanduan Gadget pada Anak. 2(1), 87– 99. <https://id.theasianparent.com/kasus- anak-kecanduan-gadget>,
- Leung, L. (2008). Linking psychological attributes to addiction and improper use of the mobile phone among adolescents in Hong Kong. *Jurnal of Children and Media*, 2 (2). ISSN 1748-2798. Dinduh dari doi: 10.1080/17482790802078565.

- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Manumpil, B., Ismanto, Y., & Onibala, F. (2015). Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kep)*, 3 (2).
- Mulyati, T., & Frieda, N. R. H. (2019). Kecanduan smartphone ditinjau dari kontrol diri dan jenis kelamin pada siswa SMA Mardisiswa Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 1307-1316.
- Mohammed, Bashar S., Veerendrakumar C. Khed, and Muhd Fadhil Nuruddin. (2018) "Rubbercrete mixture optimization using response surface methodology." *Journal of Cleaner Production* 171: 1605-1621.
- O'Keeffe et.al. (2011). Clinical Report-the Impact of Social Media on Children, Adolascents, and Families. American Academy of Pediatrics.
- Paramita, T., & Hidayati, F. (2016). Smartphone addiction ditinjau dari alienasi pada siswa SMAN 2 Majalengka. *Jurnal Empati*, 5 (4), 858-862.
- Park, C. & Park, Y. R. (2014). The conceptual model on smartphone addiction among early childhood. *International Journal of Social Science and Humanity*, 4 (2).
- Paska, L. M., & Yan, Z. (2011). Internet addiction in adolescence and emerging
- Rahimaniar, I, & Nuryono, W. (2021). Studi Kepustakaan Tentang Faktor Penyebab dan Penanganan Kecanduan Media Sosial. *Jurnal BK UNESA*, 12(2), 185-196.
- Jamaludin, J., Syarifah, A., & Karyadi, K. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kecanduan Media Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 138-155.
- Young, K. S. (2004). Internet Addiction: The Emergence of A New Clinical Disorder. *Cyber Psychology and Behavior*, Vol. 1, No.
- Vaghefi, I., & Lapointe, L. (2014). When too much usage is too much: exploring the process of IT addiction. 47th Hawaii International Conference on System Science, doi: 10.1109/HICSS.2014.553.
- Warella, Veren Wendy, and Herlan Pratikto. "Kesehian dan kecemasan sosial: Dapatkah menjadi prediktor kecanduan media sosial?." *INNER: Journal of Psychological Research* 1.1 (2021): 1-13.